

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan /Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Blitar. Peneliti ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, sehingga dengan mudah peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

Dari model ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang (1) upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui akidah (2) upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui syariah (3) upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui akhlak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jogjakarta, Bumi Aksara : 2003), hal.4

mendalam dari sebuah entensitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori.²

Dari uraian konsep diatas peneliti berusaha memahami upaya guru agama dalam meningkatkan nilai keagamaan di MAN 2 Blitar, dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan peningkatan nilai keagamaan. selain itu peneliti ingin melihat langsung proses kegiatan yang ada dilokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan nilai keagamaan tersebut. Dan ang tak kalah penting peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini di laksanakan di MAN 2 Blitar. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis dan religiusitasnya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah MAN 2 Blitar atau yang biasa disebut dengan MAN Wlingi adalah salah satu sekolah yang terletak satu lokasi dengan masjid besar

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

Miftahul Janah. Alasan peneliti melakukan research di Man 2 ini dengan pertimbangan diantaranya MAN 2 Blitar merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan KEMENAG diwilayah Wlingi. Sekolah tersebut memiliki prestasi cukup bagus dan unggul dibidang agama maupun bidang umum. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk dijadikan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu berdasarkan survey menyatakan bahwa judul yang digunakan oleh peneliti sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Mengamati kondisi dilapangan serta turut partisipatif dalam kegiatan guru dalam menanamkan nilai keagamaan siswa di MAN 2 Blitar. Kehadiran peneliti disini sebagai tolok ukur keberhasilan peneliti dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan secara aktif sangat dibutuhkan dalam kegiatan penelitian tersebut. Kemudian peneliti

³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal.162

mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴Dalam mendapatkan data maka peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, fiqih, hadist dan bahasa arab dan juga beberapa orang siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data nilai

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

⁶ *Ibid*, hal. 253

akidah, syariah, akhlak dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan keterangan-keterangan dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antar lain sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan⁷ Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (pasif) yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) tidak terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke MAN 2 Blitar untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda baik itu didalam maupun diluar kelas lalu mengadakan wawancara dan mengambil dokumentasi dari tempat lokasi penelitian terkait dengan guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan dilembaga tersebut. Dengan observasi yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid dan nyata sehingga peneliti lebih detail dapat mengetahui upaya guru dalam meningkatkan

⁷Burhan Bungin,*Penelitian Kualitatif*...hal.115

⁸Zainal Arifin,*Penelitian Pendidikan*,...hal.170

nilai keagamaan.dalam metode ini sehingga dengan mudah peneliti dapat menggali tentang jenis kegiatan nilai akidah, syariah, akhlak

- a. Proses kegiatan nilai akidah, syariah, akhlak
- b. Kendala yang dialami dalam proses kegiatan
- c. Bentuk evaluasi kegiatan nilai akidah, syariah, akhlak

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah sebuah pertemuan dimana tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan. Mereka akan mengajukan pertanyaan terbuka, memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang yang diwawancarai daripada format pertanyaan dan jawaban langsung.⁹

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, fiqih, hadis, bahasa arab selain itu juga beberapa siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling yang diambil tiga siswa yaitu siswa kelas X,XI dan XII.Melalui kepala sekolah peneliti akan menggali tentang sejarah MAN 2 Blitar, perkembangan keagamaan siswa dan upaya guru dalam meningkatkan nilai keagamaan. Setelah dirasa cukup dalam mengadakan informan dari pihak pertama maka peneliti mencari sumber informan lain untuk membandingkan dan mencari data-data lain yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan. peneliti meneliti seperlunya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diuji.

⁹ Routes To Finance,Macam-macam wawancara,diakses dari <http://routestofinance.com/what-is-semi-structured-interview>, pada tanggal 8 maret 2018,pukul 17.10

Secara rinci data yang digunakan nantinya untuk mendapatkan informasi tentang (a) upaya guru agama dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui akidah (b) upaya guru agama dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui syariah (c) upaya guru agama dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat atau mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁰ Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi yang sesuai dengan tujuan dan fokus yang diteliti.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan guna menunjang hasil penelitian berupa foto-foto kegiatan siswa yang diambil penulis secara langsung dan juga dokumentasi yang berasal dari sekolah berupa jadwal sholat, tata tertib sekolah, buku kendali siswa, jadwal kegiatan keagamaan dan lain seandainya.

Dengan menggunakan dokumentasi berupa gambar atau dokumen penting dari sekolah diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengungkap situasi sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berakur pada saat itu. Dokumentasi tertulis dan juga gambar dibuat dengan

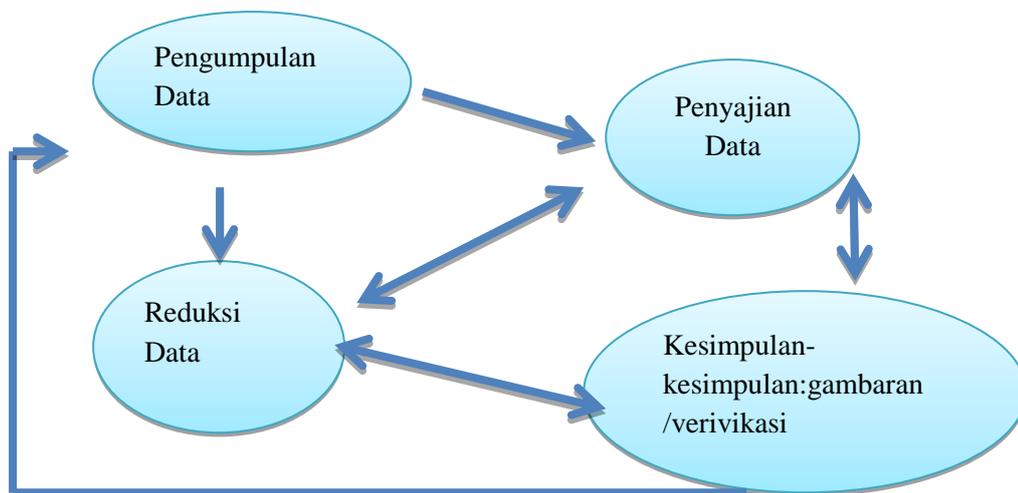
¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Metodologi Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal.89

tujuan untuk menggambarkan keadaan kegiatan keagamaan misalkan kegiatan sholat, sholat berjamaah, kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan peserta didik.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu¹²



3.1 Bagan Analisis Data

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 91

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.¹³

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.¹⁴ Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks berbentuk diskriptif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 341

data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan),

¹⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326.

maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi peneliti

Bentuk wawancara kedua lebih sedikit formal dan sistematis. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.¹⁶

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke lembaga Man 2 Blitar untuk mengadakan observasi secara intensif dan menjalin keakraban dengan dan mencari sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

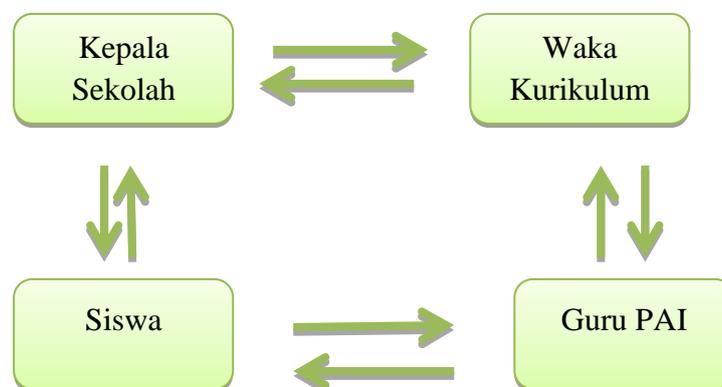
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

¹⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal.109

Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber; dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

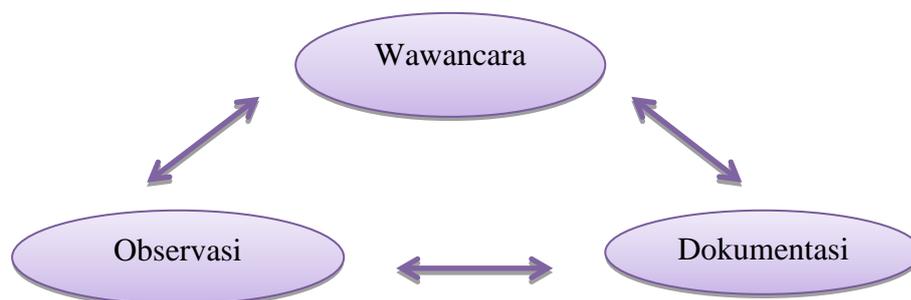
3.2 Bagan Triangulasi Sumber



¹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal.219

- 2) Triangulasi Teknik; merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

3.3 Bagan Triangulasi Teknik



- 3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

c. Pembahasan Teman Sejawat

Pembahasan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸

Dalam diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan meminta pendapat kepada teman guna memberikan pendapat dan kritikan mengenai penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari informasi tentang tempat penelitian, menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian, mengajukan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, mengajukan kajian pustaka penelitian, menyusun metode penelitian dan mengajukan surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dilokasi penelitian. Sebelum melaksanakan hal itu terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi

¹⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, ... hal.332

dengan pihak terkait yang memiliki kewenangan, mengumpulkan data, analisis data, konsultasi kepada dosen pembimbing.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat keterpercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.